

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN PEWARNAAN RAMBUT *SINGLE APPLICATION***

Intan Nabila Maghfirani

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

intanmaghfirani16050634001@mhs.unesa.ac.id

Biyani Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut *single application* khususnya pada SMK di jurusan kecantikan rambut dan kulit. Metode yang digunakan yakni studi kepustakaan dengan merujuk pada buku atau artikel jurnal nasional yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, pendekatan saintifik, dan juga pewarnaan rambut. Hasil dari penelitian berupa penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dapat diterapkan dan menjadi acuan guru pewarnaan rambut sehingga dapat memaksimalkan belajar mengajar dikelas serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Pendekatan Saintifik

Abstract

THE STUDY AIMS IS FOR DESCRIBE THE TYPE OF COOPERATIVE LEARNING JIGSAW MODE THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH IN THE LEARNING OF SINGLE APPLICATION HAIR COLORING IN VOCATIONAL SCHOOLS, ESPECIALLY IN HAIR AND SKIN BEAUTY MAJORS. THE METHOD IS THE STUDY OF LITERATURE BY REFERRING TO BOOKS OR ARTICLES OF NATIONAL JOURNALS RELATING TO COOPERATIVE LEARNING MODELS, SCIENTIFIC APPROACHES, AND ALSO HAIR COLORING. THE RESULTS OF STUDY ARE IN THE FORM OF AN EXPLANATION OF THE APPLICATION OF THE JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH CAN BE APPLIED AND A REFERENCE FOR TEACHER ABOUT HAIR COLORING, TO MAXIMIZE TEACHING AND LEARNING IN THE CLASSROOM AND IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES

Keywords: Cooperative Learning Model Type Jigsaw, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Pewarnaan rambut merupakan tindakan merubah warna rambut baik menambah atau bahkan menghilangkan pigmen warna aslinya. Pada zaman dahulu pewarna rambut masih menggunakan pewarna yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau pewarna tradisional. Sampai saat ini pewarna rambut memberikan ketertarikan tersendiri bagi kaum pria maupun wanita bahkan tanpa mengenal usia. Pewarnaan rambut dibagi menjadi dua yakni pewarnaan *single application* dan *double application*, keduanya dapat

menambah bahkan merubah warna asli, yang membedakan langkah-langkah dalam pengaplikasian kosmetik. Pewarnaan rambut *single application* hanya menambah warna asli rambut saja tanpa menghilangkan warna rambut aslinya.

Dalam pembelajaran pewarnaan rambut *single application* membutuhkan cara mengajar yang berbeda, yakni yang dapat membuat siswa tertarik dan juga menambah aktifitas siswa. Setelah penyampaian materi pewarnaan rambut membutuhkan praktik. Dengan begitu siswa harus dapat memahami materi dengan

waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu apabila siswa hanya mendengarkan dan mengamati justru akan menyulitkan siswa waktu praktik.

Saat ini berkembangnya ilmu berhungan dengan kemajuan teknologi. Dapat dilihat dengan adanya proyektor, bahkan siswa diberi kesempatan untuk membuka alat komunikasi yakni handphone. Tanpa sadar guru telah memberi celah kepada siswa untuk membuka pesan dari handphone tersebut. Sehingga siswa memiliki rasa kecenderungan terhadap handphone itu sendiri, tanpa guru memberi arahan membuka handphone siswa akan lebih melilihnya untuk menyelesaikan tugas dari guru dari pada berpikir untuk dapat menyelesaikannya. Sudah semestinya cara mengajar guru kepada siswa mengalami perubahan. Tidak hanya guru menjelaskan dan siswa mendengarkan melainkan perubahan yang mampu menumbuhkan aktifitas siswa hingga terjadilah interaksi dari siswa ke siswa yang lainya dan siswa antar guru yakni pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2009) pembelajaran kooperatif merupakan cara siswa berkelompok yang melibatkan siswa untuk bertukar pikiran, belajar bersama, sehingga dapat tercapai hasil belajar baik dari individu itu sendiri maupun dari kelompok.

Model pembelajaran kooperatif jigsaw, merupakan tipe atau sebagai acuan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa, serta terampil dalam membantu satu dengan yang lain menguasai materi pelajaran, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan sub materi yang telah dipelajari, kemudian siswa wajib menjelaskan sub bab tersebut kepada anggota kelompok lain, tidak hanya itu pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kerja kelompok, meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor serta menguasai sub materi secara mendalam.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini tidak hanya menjadikan suasana kelas berproses secara aktif namun juga menjadikan siswa tertarik dengan adanya variasi dua kelompok yakni ahli asal, jika guru tetap mengaplikasikan metode ceramah maka pengetahuan hanya akan didapat dari guru dan apabila guru berpindah menggunakan pembelajaran kooperatif

jigsaw maka pengetahuan akan bertambah baik melalui teman sekelompok teman lain kelompok ataupun dari guru

Hal ini memiliki tujuan tercapainya kinerja yang maksimal baik individu maupun kelompok. Dengan menggunakan pola belajar yang terdiri dari 4-6 siswa dalam suatu kelompok dengan cara mengacak kemampuan belajar. Mencampurkan kemampuan siswa dalam satu kelompok baik dari kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah akan menumbuhkan rasa saling menghargai, saling menerima masukan-masukan atau ide dari teman lainya bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan, dan juga dapat. Harapnya siswa akan lebih aktif dapat memperluas pemikiran dan juga mampu menjelaskan tiap-tiap sub materi kepada teman kelompok.

Menurut Abidin (2014) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan penguasaan materi secara dinamis. Dengan demikian, diharapkan guru mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan dan membangkitkan kemampuan siswa, meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa sehingga menjamin terjadinya pergerakan dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan lebih efektif apabila pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sebanding dengan pembelajaran itu sendiri, yakni pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan strategi pembelajaran yang telah terencana agar siswa secara aktif dapat mencari pengetahuan melalui meninjau, menebak, merancang, mewujudkan, dan mendiskusikan pengetahuan dengan menggunakan keterampilan berfikir, dan menggunakan sikap ilmiah seperti ingin tahu, waspada, objektif, dan jujur. Menurut kemendikbud (2014) pendekatan saintifik mencakup komponen yang meliputi mengamati, menanya, menalar, membuktikan, dan mendiskusikan. Oleh karena itu diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dapat membuat pembelajaran pewarnaan rambut *single application* mampu memaksimalkan hasil belajar baik materi maupun praktik.

Dari latar belakang tersebut maka penelitian akan menguraikan / mendeskripsikan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut *single application*?

Adapun tujuan dari penelitian untuk menguraikan/mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pembelajaran diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut *single application*

PEMBAHASAN

Pewarnaan rambut merupakan tindakan merubah warna rambut baik menambah atau bahkan menghilangkan pigmen warna aslinya. Saat ini baik pria maupun wanita rata-rata sudah menggunakan pewarna rambut hal ini pun tidak dibatasi oleh usia baik yang muda maupun yang tua, bahkan orang tua saat ini rutin melakukan pewarnaan rambut untuk menutupi rambut beruban tidak lain untuk menambah kesan lebih muda.

Menurut Rostamailis, dkk (2008:396-399) pewarnaan rambut terdiri dari berbagai macam diantaranya: a) pewarna nabati (*vegetable dry*). pewarna nabati tersebut yakni pewarna dari tumbuh-tumbuhan seperti, celadin atau chamomile yang mempunyai warna kuning. Indogo mempunyai warna biru. b) Logam (*metallic dye*) pemakaian yang membutuhkan pengulangan untuk mendapat warna yang diinginkan. Beberapa pewarna logam tersebut yakni, hitam kehijauan, hitam lembayung, sampai hitam pekat. c) pewarna campuran yakni campuran antara pewarna nabati dan logam. d) pewarna sintetik organik

Pewarna sintetik organik adalah pewarna yang saat ini digunakan, dengan perbedaan tiga kategori yakni, a) pewarna sementara (*azo dye*) pewarna ini hanya dapat melekat pada bagian batang rambut saja dan dapat hilang dengan penyampoan. b) pewarna setengah tetap (*nitro dye*) pewarna ini dapat melekat dipermukaan rambut sampai dengan imbrikasi rambut pewarna ini dapat bertahan hingga beberapa kali pencucian. c) pewarna tetap (*permanen tint*) pewarna ini dapat

meresap sampai bagian rambut terdalam sehingga warna yang dihasilkan dapat bertahan lebih lama namun pada pengaplikasian pewarna ini harus dilakukan penghilangan warna asli rambut. Sehingga akan menghasilkan warna permanen atau tetap.

Pewarna *single application* atau pewarna rambut beruban yakni suatu tindakan merubah warna rambut tanpa menghilangkan warna asli rambut itu sendiri. Pewarnaan rambut beruban termasuk dalam pewarna sintetik organik kosmetik pewarna rambut ini dapat meresap dipermukaan rambut sampai masuk ke dalam imbrikasi rambut sehingga mampu bertahan hingga beberapa kali pencucian.

Dengan materi yang mengharuskan siswa dapat memahami lebih cepat dengan waktu yang telah ditentukan maka membutuhkan pembelajaran yang mampu memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi pewarnaan rambut *single application*. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik. Dengan kata lain cara untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik. adapun pengertian dari metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Afandi, dkk (2013:16) yakni pencapaian tujuan pembelajaran dan kesesuaian materi dari metode pembelajaran yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Tercapainya tujuan pembelajaran yakni dengan adanya faktor-faktor dalam penunjang keberhasilan, sesuai dengan ungkapan dari Ahmad, dkk (2011:47) yakni 1) metode pembelajaran sesuai dengan usia siswa. 2) penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran. 3) metode yang digunakan tidak membedakan yang terdapat dalam satu kelas. 4) metode yang digunakan membawa dampak positif terhadap siswa sepanjang pembelajaran. 5) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan

Faktor penting dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan mengetahui ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif, yang meliputi: a) dengan berkelompok siswa dapat menguasai materi. b) anggota kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. c) jika memungkinkan masing-masing anggota

berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin. d) system penilaian dengan memberi penghargaan terlebih kepada kelompok dibanding individu.

Menurut Lie (2004) ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya: a) adanya ketergantungan satu sama lain, mendorong siswa agar siswa merasa saling membutuhkan, dengan begitu siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. b) menggerakkan siswa untuk bertatap muka langsung terhadap teman satu sama lain hal ini untuk mempermudah satu sama lain dalam belajar bersama. c) penilaian kelompok berdasarkan pada rata-rata penguasaan semua anggota secara individual. Sehingga dapat mengetahui kelompok mana yang memerlukan bantuan dan kelompok mana yang dapat memberi bantuan.

Adanya ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif maka harus diketahui tujuan dari pembelajaran kooperatif. Dengan tujuan sebagai pembanding dengan model model pembelajaran lainnya, adapun tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya: a) mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan memahami materi yang belum dipahami. b) terbentuknya saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak menilai dari latar belakang antar siswa lainnya. c) mengajarkan keterampilan dan kerja sama untuk menghasilkan interaksi antar teman hal ini dapat mengembangkan keterampilan social siswa. Aktivitas belajar siswa melibatkan indra-indra yang meliputi pengelihatn, pendengaran, berbicara, serta melibatkan mental dan juga emosi (sadirman, 2006:100)

Setelah mengetahui dan juga memahami ciri-ciri dan tujuan dari pembelajaran kooperatif, maka harus ditentukan tipe dari model pembelajaran kooperatif, yakni tipe jigsaw yang merupakan belajar kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 siswa dengan berbagai ciri-ciri yang berbeda, setiap kelompok akan mendapatkan sub bab materi yang berbeda-beda sehingga setiap siswa dari kelompok tersebut mempunyai tugas untuk mempelajari serta memahami bagian-bagian yang telah ditetapkan. Dalam satu kelas terdapat dua jenis kelompok yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa bertanggung jawab dalam sub bab yang telah dibagi oleh guru. Setelah

mempelajari sub bab tersebut maka kelompok ahli harus kembali kekelompok asal untuk menjelaskan kembali sub bab materi yang telah dipahami. Selanjutnya para siswa dievaluasi secara individual mengenai sub bab materi yang telah dipelajari dan dipahami (Nur, 2011:7).

Dalam setiap pembelajaran kooperatif memiliki keuntungan. Menurut Ibrahim, dkk (2005:10) keuntungan pembelajaran kooperatif diantaranya: a) Meningkatkan kepekaan dan kerukunan terhadap teman. b) Memungkinkan siswa belajar mengenai sikap, keterampilan, dan perilaku sosial. c) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial. d) berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen. e) Menghilangkan sifat atau egois. f) Membangun pertemanan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. g) memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan. h) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia. i) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif. j) Meningkatkan menerima ide orang lain yang dirasakan lebih baik. k) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan.

Menurut Isjoni (2011) kelebihan dan kekurangan meliputi: 1) dapat berinteraksi dengan teman maupun guru. 2) meningkatkan pembelajaran kognitif siswa dengan cara memotivasi satu sama lain. 3) bertambahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap teman sebayanya. 4) menguasai materi pelajaran dengan mendorong keaktifan siswa. 5) memajukan manfaat belajar kelompok.

Dengan begitu sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw harus diperhatikan.

Table 1

sintaks model pembelajaran kooperatif

| Fase-Fase | Kegiatan Guru |
|---|--|
| Fase ke-1: prepare students and explain the purpose (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan) | Mempersiapkan siswa siap belajar dan menjelaskan tujuan pembelajaran |
| Fase ke-2: Present information | Menyampaikan kepada siswa |

| | |
|--|---|
| (menyampaikan informasi) | |
| Fase ke-3: grouping in students (mengelompokkan siswa pada) | Mennjelaskan tata cara pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. |
| Fase ke-4: help in the course of learning (membantu dalam berlangsungnya pembelajaran) | Membantu siswa mengerjakan tugas dalam setiap kelompok |
| Fase ke-5: give an assessment (memberikan penilaian) | Menilai hasil presentasi setiap kelompok serta memberi pertanyaan mengenai materi pelajaran |
| Fase ke-6: give awards (memberikan penghargaan) | Memberikan penghargaan kepada kelompok maupun individu untuk memotivasi pada pelajaran berikutnya |

(sumber: Trianto, 2007:58)

Keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan adanya perubahan yang mencakup dari bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mengarah pada proses belajar mengajar siswa (sudjana, 2009:79) seperti yang diungkapkan oleh jidat dkk (2008:14) pencapaian hasil belajar terbentuk dengan adanya perubahan perilaku yang menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pendekatan saintifik hal ini dapat menempatkan siswa menjadi aktif. Menurut Hosan (2014) pendekatan saintifik merupakan strategi pembelajaran agar siswa secara aktif dapat meninjau, menafsirkan, mengumpulkan data dengan berbagai cara, menguraikan data, menarik kesimpulan, dan mendiskusikan.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik, siswa yang akan menemukan konsep-konsep materi yang diajarkan oleh guru. Pada kondisi seperti ini sangat memungkinkan untuk siswa dapat belajar mengembangkan ide, memotivasi, dan memberi ruang

bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas. Jadi jika dipadukan dengan pendekatan saintifik akan menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Pada pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik begitupun dengan pendekatan saintifik juga memiliki karakteristik, menurut Hosna (2014) tujuan dari pembelajaran pendekatan saintifik yaitu: a) kemampuan berfikir tingkat tinggi dapat meningkat. b) menyelesaikan suatu masalah dengan kemampuan siswa. c) menciptakan rasa butuh terhadap belajar siswa. d) mengarahkan siswa dalam dalam menyuarakan ide. e) menumbuhkan karakter siswa.

Dengan terwujudnya tujuan dari pendekatan saintifik maka diperlukan langkah-langkah dalam tercapainya suatu tindakan, berikut tahapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran: a) Mengobservasi, siswa menemukan fakta dari analisisnya dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. b) Menanyai, yakni dengan cara bertanya tentang suatu yang belum dipahami dari apa yang telah diamati, pertanyaan tersebut akan menambah informasi tentang apa yang diamati. c) memadukan informasi, mencari informasi dari berbagai sumber. d) Mengkomunikasikan, guru memberi kesempatan untuk berdiskusi.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilakukan penerapan pada model pembelajaran tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik. Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut *single application*:

1. Persiapan pembelajaran
 - a. Menyampaikan pelaksanaan pembelajaran (fase 1)
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa (fase 1)
 - c. Mengulang sekilas materi sebelumnya sebelum menyampaikan materi berikutnya (fase 2)
 - d. Memberi pertanyaan, berhubungan dengan materi yang akan diajarkan (fase 2)
2. Pelaksanaan
 - a. Mengelompokkan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (fase 3)

- b. Siswa dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda (fase 3)
 - c. Siswa mendapat tugas dari sub bab yang didapat (fase 3)
 - d. Anggota dari kelompok asal bertemu dengan kelompok baru yaitu kelompok ahli untuk mendiskusikan bagian materi yang telah didapat (fase 4)
 - e. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli maka siswa harus kembali ke kelompok asalluntuk bergantian menerangkan kepada teman tentang bagian sub bab yang telah didiskusikan dan teman dalam kelompok tersebut mendengarkan dengan sungguh-sungguh (fase 4)
 - f. Hasil dari diskusi tersebut disimpulkan oleh guru dan siswa (fase 4)
 - g. Guru menilai, hasil preesntasi siswa dan juga tugas (fase 5)
 - h. Guru memberi penghargaan atas aktifitas siswa kemudian prestasi yang telah di dapat untuk memotivasi teman yang lain sehingga kedepannya terus mengalami peningkatan dalam pembelajaran.
- Sedangkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam strategi pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan juga mengkomunikasikan. Berikut tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut *single application*.

1. Tahap pelaksanaan

Tabel 2

Pertemuan pertama (fase 1-3 pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik)

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan |
|-------------|---|
| Pendahuluan | Fase 1 a) Guru membuka pelajaran dengan salam b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotifasi siswa c) guru menyampaikan apresiasi mengenai materi sebelumnya |

| | |
|---------------|---|
| | yaitu sejarah pewarnaan rambut dengan materi yang akan disampaikan yaitu pewarnaan rambut <i>single application</i> atau pewarnaan rambut beruban d) guru mendorong siswa untuk siap dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran |
| kegiatan Inti | Fase 2 a) guru menyajikan informasi b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi pewarnaan rambut <i>single application</i> c) guru membagikan handout kepada peserta didik sebagai bahan acuan yang berisi sub bab sub bab pembelajaran <i>single application</i> Fase 3 a) guru membentuk kelompok asal dan kelompok ahli, dimana setiap kelompok belajar beranggotakan 6-7 peserta didik b) setiap kelompok asal terdiri dari beberapa kelompok ahli yaitu 1-2 siswa untuk menguasai materi tersebut dan nantinya akan disampaikan oleh anggota kelompok asalnya. c) Setiap kelompok ahli berkumpul untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas yang akan diberikan oleh guru, tugas setiap kelompok berbeda-beda, kelompok 1 membahas tentang teknik tes kepekaan kulit, kelompok 2 membahas tentang alat, lenan, |

| | | | |
|--------------------------|--|---------------|---|
| | <p>dan kosmetik pewarnaan rambut, kelompok ke 3 membahas mendiagnosa kulit kepala, kelompok ke 4 membahas proses pewarnaan rambut, kelompok ke 5 membahas istilah teknis pewarnaan rambut. Setiap kelompok memiliki kemampuan yang heterogen, dimana yang diharapkan dalam tiap-tiap kelompok adalah munculnya sikap bekerja sama, menghargai satu sama lain, disiplin dan percaya diri.</p> | | <p>selanjutnya yakni fase 4 dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw</p> |
| Kegiatan Menutup Pelajan | <p>a) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham mengenai pembagian kelompok</p> <p>b) Guru memberi pekerjaan rumah pada masing-masing kelompok ahli untuk mempelajari materi yang ada didalam handout dan didiskusikan bersama kelompoknya</p> <p>c) Guru memberikan dorongan untuk terus selalu giat belajar</p> <p>d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</p> | Kegiatan Inti | <p>Fase 4</p> <p>a) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok ahlinya dan berdiskusi membahas satu topik materi pelajaran pewarnaan rambut <i>single application</i> atau pewarnaan rambut beruban yang sudah ditugaskan oleh guru. 1 kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik yang terdiri dari 1-2 peserta didik dari kelompok asal</p> <p>b) Dari diskusi kelompok ahli 1-2 peserta didik kembali kekelompok asalnya untuk saling bertukar informasi tentang materi yang didapat dari kelompok ahli dan menyampaikan hasil diskusinya sampai seluruh anggota kelompok benar-benar paham.</p> <p>c) Guru membantu dan memantau pada setiap kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan tugas yaitu materi pewarnaan rambut beruban yang telah disampaikan oleh teman ahli masing-masing topik materi</p> <p>d) Guru memberikan kesempatan bagi yang merasa belum paham dengan materi yang telah di pelajari bersama</p> <p>e) Guru memberi waktu 1 jam untuk belajar kembali sebelum diberikannya soal harian</p> <p>f) Guru menyampaikan tata cara dan tata tertip dalam</p> |

(Trianto: 2007)

Tabel 3

Pertemuan kedua (fase 4-6 pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik)

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan |
|-------------|---|
| Pendahuluan | <p>a) Guru membuka pelajaran dengan salam</p> <p>b) Guru menanyakan perkembangan pekerjaan rumah yang telah diberikan sebelumnya</p> <p>c) Guru melanjutkan ke fase</p> |

| | |
|----------------------------|--|
| | <p>mengerjakan soal</p> <p>Fase 5</p> <p>a) Guru menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran pewarnaan rambut beruban dengan mengerjakan soal</p> <p>b) Guru membagikan lembar jawaban siswa terlebih dahulu sebelum soal dibagikan agar siswa melengkapi identitas terlebih dahulu</p> <p>c) Guru membagikan soal dengan diberikan waktu 60 menit untuk mengerjakan</p> <p>d) Guru memberi kesempatan siswa bagi yang belum memahami materi pewarnaan rambut beruban</p> <p>Fase 6</p> <p>a) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik, dimana siswa berkolaborasi, saling menghargai, disiplin dalam berdiskusi bersama secara berkelompok</p> <p>b) Guru menyerahkan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus, untuk memotivasi dalam peningkatan belajarnya.</p> |
| Kegiatan Menutup Pelajaran | Guru menutup pelajaran dengan salam. |

(Trianto: 2007)

Penelitian ini didukung dengan jurnal terdahulu akan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik menurut Masbudi Hartiyo, dkk (2016) menyimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis pendekatan saintifik nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SDS Sungai Kehidupan yaitu

68,75 dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85,62. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Pewarnaan rambut single application atau pewarnaan rambut beruban merupakan suatu tindakan merubah warna rambut tanpa dilakukan penghilangan warna rambut asli itu sendiri. Pewarnaan rambut beruban termasuk dalam golongan pewarna sintetik organik, dimana pewarna ini sering digunakan oleh kebanyakan orang. Pewarnaan rambut beruban termasuk dalam pewarna setengah tetap, karena kosmetik pewarna rambut ini dapat meresap dipermukaan rambut sampai masuk ke imbrikasi rambut sehingga mampu bertahan walau dicuci beberapa kali, namun akan memudar dengan seringnya dilakukan pencucian rambut.

Tujuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut single application antara lain: a) mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan memahami materi yang belum dipahami. b) timbul saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak menilai dari latar belakang antar siswa lainnya. c) mengajarkan keterampilan dan kerja sama untuk menghasilkan interaksi antar teman hal ini dapat mengembangkan keterampilan social siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut single application terbagi menjadi 6 fase yaitu: Fase ke-1: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa. Fase ke-2: Guru membagikan materi bahan ajar dalam bentuk teks yang telah terbagi menjadi beberapa sub materi untuk dipelajari secara khusus oleh setiap anggota kelompok. Fase ke-3: Semua kelompok mempelajari submateri yang telah diberikan. Fase ke-4: Kelompok ahli bertemu

dan mendiskusikan sub materi yang akan dijelaskan pada kelompok asal. Fase ke-5: Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal (ho-me teams) untuk membantu teman pada kelompoknya. Fase ke-6: Guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara individu.

Kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut single application bagi guru adalah sebagai alternative dalam penyampaian materi kepada peserta didik dengan inovatif dan tidak membosankan. Bagi peserta didik untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran yang mampu, meningkatkan motivasi menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, menciptakan daya tarik bagi peserta didik dan mampu mengoptimalkan kemampuan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dirumuskan adalah sebagai berikut. Artikel ini diharapkan menambah wawasan pembaca untuk mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran pewarnaan rambut *single application* dengan focus yang berbeda. Serta bagi pengajar pewarnaan rambut nantinya dapat mewujudkan adanya pembelajaran pewarnaan rambut yang kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain System Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama

Afandi, Dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press

Ahmad, Lif Khoirun, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Anita, Lie. 2004. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Rieneka Cipta

Hartoyo, Masbudi, Dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1), Juni 2017

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia

Ibrahim, Muslim, Fida Rachmadiarti, Muhamad Nur, dan Ismoro. 2005. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY PRESS

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Kemendikbud. 2014. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Budaya

Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran kooperatif*. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah.

Rostamailis, Dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 Kelas XII*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksi*. Jakarta: Prestasi Pustaka